

TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN TOMAT CHERRY (*Lycopersicum Cerasiformae* Mill) DI GAPOKTAN LEMBANG JAWA BARAT

Nurnita Sari¹, Aditya Murtilaksono²

^{1,2}Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan
Jalan Amal Lama Nomor 1 Kelurahan Pantai Amal, Kota Tarakan, 77123
Email : nithasarii160@gmail.com

Receive: 25 September 2018

Accepted: 10 Oktober 2018

ABSTRACT

Tomato is a type of vegetable that has several varieties, one of which is a type of tomato *cerasiforme* (Dun.) Alef. Known as cherry tomatoes which have the characteristics of small and round fruit. Lower tomato production in Indonesia instead of varieties that are not planted are suitable, technical culture is not good, and the conversion of agricultural functions that use agricultural land is increasingly limited. To approve the results of production and community needs for a good tomato plant then began to be asked to cherry tomato planting techniques in Gapoktan Lembang Agri. The research method began with processing, planting, maintenance, harvesting to post-harvest. The results of the Gapoktan Lembang Agri West Java research application of cultivation techniques of cherry tomato plants that produce quality cherry tomatoes are marketed overseas such as Singapore

Keywords : Tomato, West Java, Harvest, Post Harvest

ABSTRAK

Tomat merupakan jenis sayuran buah yang memiliki beberapa jenis varietas salah satunya yaitu jenis varietas tomat *cerasiforme* (Dun.) Alef. Dikenal dengan tomat cherry yang memiliki ciri khas berbuah kecil dan bulat. Rendahnya produksi tomat di Indonesia diduga disebabkan varietas yang ditanam tidak cocok, kultur teknis yang kurang baik, serta alih fungsi lahan pertanian yang menyebabkan lahan pertanian semakin sempit. Untuk memenuhi hasil produksi dan kebutuhan masyarakat akan tanaman tomat yang baik maka mulai dilakukannya penerapan teknik budidaya tomat cherry di Gapoktan Lembang Agri Jawa Barat. Metode penelitian yaitu mulai dengan melakukan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen. Hasil penelitian Gapoktan Lembang Agri penerapan teknik budidaya tanaman tomat cherry yang baik menghasilkan tomat cherry yang berkualitas yang dipasarkan hingga ke luar negeri seperti Singapura

Kata Kunci : Tomat, Jawa Barat, Panen, Pasca panen

PENDAHULUAN

Gapoktan Lembang Agri yang berada di Desa Cikidang Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat. Kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan ini terdiri dari 8 kelompok tani dan satu kelompok wanita tani dengan total anggota 203 orang. Kawasan pertanian yang ada memiliki luas lahan pertanian 110 ha, dari luasan lahan terdapat berbagai komoditas seperti brokoli, lettuce head, baby buncis, cabai, sawi, terong, zucchini, kabocha, dan tomat cherry.

Tomat merupakan jenis sayuran buah yang memiliki beberapa jenis varietas salah satunya yaitu jenis varietas tomat *cerasiforme* (Dun.) Alef. Dikenal dengan tomat cherry yang memiliki ciri khas berbuah kecil dan bulat (Pracaya, 1998). Kesadaran masyarakat terhadap nilai kesehatan menjadikan tomat sebagai sumber nutrisi dan antioksidan yang sangat dibutuhkan. Tomat Cherry banyak diminati karena mengandung kadar protein, lemak, serat, energi, vitamin A dan vitamin E lebih tinggi serta rasa

yang lebih manis dan segar dari tomat biasa (Tugiyono 2005).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, produksi tomat di Jawa Barat mencapai 296.217 ton/tahun. Sedangkan pada tahun 2014, produksi tomat di Jawa Barat mencapai 304.687 ton/tahun. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat adanya penurunan produksi tomat di Indonesia. Tingginya permintaan terhadap tomat cherry hanya dapat dipenuhi 0,6% oleh produksi dalam negeri, sehingga sisanya masih harus diimport hingga senilai US \$12.148/tahun. Rendahnya produksi tomat di Indonesia diduga disebabkan varietas yang ditanam tidak cocok, kultur teknis yang kurang baik, serta alih fungsi lahan pertanian yang menyebabkan lahan pertanian semakin sempit (Wijayani, Wahyu 2005).

Untuk memenuhi hasil produksi dan kebutuhan masyarakat akan tanaman tomat yang baik maka mulai dilakukannya penerapan teknik budidaya tomat cherry. Tujuan penelitian ini

adalah ingin mempelajari cara membudayakan tomat cherry di Gapoktan Lembang Agri

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Lembang Agri Jawa Barat. Alat dan bahan yang digunakan adalah benih Tomat Cherry, pupuk kotoran ayam dan pupuk mutiara, cangkul, kayu ajir, tali rafia, mulsa, meteran, gembor. Metode dalam pengumpulan data ini menggunakan survey sederhana, partisipasi aktif dan juga melakukan wawancara langsung dengan petani. Kegiatan yang dilakukan di Gapoktan Lembang Agri Jawa Barat seperti melakukan pengolahan lahan, pembuatan bedengan, pemupukan dasar, pemasangan mulsa, penanaman, pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan susulan, pemberian ajir, pemangkasan, penyiangan gulma, dan pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tomat cherry secara umum dapat ditanam di dataran rendah, medium, dan tinggi, tergantung varietasnya. Tomat Cheery yang ditanam dataran tinggi yang sejuk dan kering akan menghasilkan buah yang lebih baik jika ditanam di dataran rendah dan medium. sebab tomat tidak tahan panas terik dan hujan. Suhu optimal untuk pertumbuhannya adalah 23⁰C pada siang hari dan 17⁰C pada malam hari. Suhu di atas 27 0C akan menghambat pembentukan buah dan pertumbuhan tomat (Yamin 2012). Tomat cherry memerlukan curah hujan 750-1250 mm per tahun dan cahaya sinar matahari kisaran minimal 8 jam per hari (Rubazky, Yamaguchi 1999). Wiryanta (2004) menyebutkan bahwa keadaan temperatur dan kelembaban yang tinggi, akan berdampak kurang baik terhadap pertumbuhan, kualitas buah dan produksi tomat cherry. Salah satu tempat budidaya tanaman tomat Cherry di dataran tinggi adalah Gapoktan Lembang Agri.

Gapoktan Lembang Agri merupakan salah satu pusat penanaman tanaman hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang ditanam di Gapoktan Lembang Agri adalah tanaman tomat cherry. Tanaman tomat cherry merupakan salah satu jenis tanaman tomat yang memiliki ukuran yang kecil. Budidaya tanaman tomat cherry sama seperti tomat pada umumnya dimulai dari persemaian benih, persiapan lahan, pemeliharaan, panen dan pasca panen

1. Persemaian Benih

Tanaman tomat cherry merupakan tanaman yang memiliki benih yang harus disemai terlebih dahulu hingga menjadi bibit.. Semai ini bertujuan agar tanaman tomat dapat lebih kuat ketika dipindahkan ke bedengan karna sudah menjadi bibit yang memiliki morfologi yang kuat ketika berada di lahan.

Penyemaian dilakukan dengan cara benih disebar pada tempat yang telah diberikan pupuk, setelah itu di tutup dengan menggunakan karung yang bertujuan agar kondisi tempat semai tersebut selalu lembab, lalu didiamkan selama 10 hari. Setelah itu, bibit yang berumur 10 hari tersebut dipindahkan ke x tray yang merupakan wadah semai yang terbuat dari daun pisang yang kering yang telah diberikan pupuk. Bibit dipindahkan dan didiamkan selama 1 bulan hingga menjadi bibit yang sudah memiliki morfologi yang lengkap dan mampu bertahan ketika berada di lahan.



Gambar 1. Penyemaian Benih Tomat Cherry

2. Persiapan Lahan

a) Pengolahan Lahan

Lahan yang akan digunakan untuk ditanai tomat cherry terlebih dahulu harus di lakukan pengolahan lahan yaitu dengan cara dicangkul dengan kedalaman 20-30 cm. Tujuan dari pengolahan yaitu untuk memperbaiki struktur tanah, memperbaiki drainase dan aerasi tanah kemudian meratakan tanah dan mengendalikan gulma sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 2. Pengolahan Lahan Tanaman Tomat Cherry

b) Pembuatan Bedengan

Dalam pembuatan bedengan tanah dicangkul dengan kedalaman 40-50 cm kemudian dibentuk bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi bedengan 35 cm, panjang bedengan 90 m dan jarak antar bedengan yaitu 20cm. Pembuatan bedengan bertujuan untuk menghindari lahan dari genangan air ketika lahan di guyur oleh air hujan dan untuk mempermudah dalam pengendalian gulma.



Gambar 3. Pembuatan Bedengan Tanaman Tomat Cherry

c) Pemupukan Dasar

Pemberian pupuk dasar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman agar pertumbuhannya optimal dan memperbaiki kondisi tanah. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kotoran ayam, pemupukan dasar ini dilakukan dengan cara disebar secara merata diatas permukaan bedengan.

Pupuk dasar yang telah diberikan dicampur sampai merata dengan menggunakan cangkul. Kemudian tutup bedengan dengan tanah setebal 5-10 cm yang diambil dari kiri dan kanan bedengan sampai merata.



Gambar 4. Pemberian Pupuk Dasar Tanaman Tomat Cherry

3. Penanaman

a) Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa bertujuan untuk mengurangi erosi tanah, menekan pertumbuhan gulma, menjaga kelembaban serta dapat mengurangi serangan hama. Pemasangan mulsa dengan cara:

1. Mulsa dibentangkan diatas bedengan, warna perak menghadap atas dan warna hitam menghadap tanah, siapkan bilah penjepit bambu dibentuk menyerupai huruf U.
2. Sisi mulsa (pinggi mulsa) ditarik kearah bawah hingga mengembang, kemudian cubit sedikit sisi mulsa dan gulungkan dengan bilah bambu penjepit serta patahkan dan tancapkan dimasing-masing sisi bedengan. Pemasangan bilah bambu dilakukan bertahap dari satu ujung ke ujung berikutnya
3. Dalam penggunaannya lembar mulsa dibentangkan dan dipotong dari pinggir panjang bedengan, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi pemuaiian pada mulsa
4. Lebar mulsa mempunyai ukuran lebar 100cm dan panjang dipotong sesuai dengan ukuran bedengan.



Gambar 5. Pemasangan Mulsa Tanaman Tomat Cherry

b) Penanaman

Penanaman dilakukan pada pagi hari atau sore hari agar matahari tidak terlalu terik. Penanam dilakukan dengan cara membuat lubang tanam disetiap lubang mulsa dengan kedalaman 2-5 cm lalu memindahkan benih dari tempat penyemaian ke lahan budidaya.

Penanaman bibit tomat sebanyak 1 bibit di setiap lubang tanam setelah bibit tomat dimasukkan ke dalam lubang tanam, tutup dengan tanah. Kemudian siram dengan air sehingga tanah menjadi basah, dengan tujuan

untuk menjaga kelembaban tanah agar bibit dapat tumbuh.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan dapat menentukan hasil produksi yang diperoleh baik secara kualitas maupun kuantitas. Proses pemeliharaan pada teknik budidaya tanaman tomat cherry sebagai berikut :

1. Penyiraman
Kegiatan penyiraman dapat dilakukan pada pagi atau sore hari. Kegiatan penyiraman juga tergantung kondisi tanah dan musim. Apabila musim hujan maka tidak perlu dilakukan penyiraman secara rutin maupun pada saat musim kemarau perlu dilakukan penyiraman secara rutin agar tanaman tomat mendapat ketersediaan air yang cukup.
2. Pemupukan Susulan
Kegiatan pemupukan dilakukan ketika bibit berumur 10 hari setelah pindah tanam dan diberikan lagi setelah berumur 10 hari setelah pemberian yang pertama. Prosedur pemupukan yaitu menggunakan pupuk NPK mutiara (16:16:16) dengan air bersih yang ditampung di dalam drum, kemudian dilakukan pengocoran ke dalam lubang tanam. Pengocoran pupuk NPK yang dilarutkan tersebut dilakukan dengan menyemprotkan larutan pupuk ke dalam setiap lubang tanam dengan tujuan agar proses penyerapan pupuk bagi tanaman menjadi optimal dan dapat terpenuhi unsur hara bagi tanaman tomat cherry.
3. Tanaman tomat cherry memerlukan ajir ketika tanaan sudah besar, ajir sudah dipasang ketika tanaman tomat cherry berumur 40 hari setelah pindah tanam, dan batang pada tanaman tomat cherry diikat menggunakan tali rafia pada ajir agar tidak mudah jatuh.
4. Pemangkasan dilakukan dengan menggunakan gunting dan memakai sarung tangan, pemangkasan dilakukan dengan memangkas daun dan batang yang rimbun, rusak dan yang terserang oleh hama penyakit. Pemangkasan dilakukan seminggu 2x dengan tujuan agar tanaman tidak terlalu rimbun dan untuk mempermudah ketika dalam proses pemeliharaan hingga pemanenan.
5. Penyiangan
Kegiatan penyiangan tidak sering dilakukan, karna lahan yang ditanami tomat cherry sudah menggunakan mulsa. Penggunaan mulsa dapat membantu dalam pengendalian gulma

dan menekan pertumbuhan gulma. Kegiatan penyiangan tetap dilakukan dengan membersihkan gulma disekitar tanaman.

6. Pengendalian Hama Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan, agar kualitas dan kuantitas tanaman yang diperoleh lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Hama dan penyakit merupakan salah satu faktor yang membatasi dan menghambat peningkatan produksi ataupun pertumbuhan tanaman.

Hama yang sering menyerang tanaan tomat cherry yaitu lalat buah sedangkan penyakit pada tanaman tomat cherry yaitu penyakit embun tepung. Pengendalian hama yang dilakukan yaitu dengan menyemprotkan insektisida serta fungisida pada tanaman tomat cherry dan sedangkan dalam pengendalian penyakit embun tepung biasanya dengan larutan sabun yang disemprotkan pada daun yang terserang hal ini bertujuan agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu serta aman dari serangan hama dan penyakit.



Gambar 6. Tomat Cherry Terkena Penyakit Antraknosa

5. Panen dan Pasca Panen

1. Panen

Tanaman tomat cherry dapat dipanen ketika berumur 4-6 minggu. Kegiatan panen dilakukan pada pagi hari, hal tersebut bertujuan untuk mengurangi penguapan. Panen dapat dilakukan dengan cara memetik tomat cherry yang berwarna merah atau berwarna kuning keorenan, memetik dengan cara perlahan agar tomat yang masih berwarna hijau tidak terlepas dari tangkai dan tidak menimbulkan kerugian bagi petani.



Gambar 7. Panen Tomat Cherry

2. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen adalah bentuk kegiatan lanjutan setelah proses pemanenan tomat cherry. Berikut ini adalah proses penanganan pasca panen tomat cherry :

a) Penyortiran

Proses penyortiran adalah kegiatan memisahkan tomat cheery yang berukuran sedang dan kecil dan tomat cherry yang rusak akibat terserang hama ataupun penyakit. Tujuan dari proses penyortiran untuk memastikan bahwa tanaman tomat cherry yang akan dipasarkan tersebut harus berkualitas baik dan memenuhi kriteria.



Gambar 8. Penyortiran Tomat Cherry

b) Pengemasan

Tomat cherry yang sebelumnya sudah melewati tahap penyortiran selanjutnya dikemas menggunakan karung kemudian dipasarkan ke restoran dan super market.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan teknik budidaya tomat cherry yang diterapkan di tempat tersebut mulai dari bagaimana proses penyemaian benih, persiapan media tanam hingga tomat cherry tersebut dipasarkan kepada konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan bapak Aditya murtilaksono atas bantuan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Produksi Tomat. Diakses dari <http://www.bps.go.id>.
- Pracaya. 1998. Bertanam Tomat. Kanisius; Yogyakarta.
- Rubatzky, V. E. dan M. Yamaguchi. 1999. Sayuran Dunia 3 Prinsip, Produksi, dan Gizi. Penerbit ITB. Bandung
- Tugiyono. 2005. Tanaman Tomat. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Widodo W. dan A. Wijayani, 2005. Usaha meningkatkan kualitas beberapa varietas tomat dengan system budidaya hidroponik. Ilmu Pertanian 12 (1): 77 – 83.
- Wiryanta, W.T.B. 2004. Bertanam Tomat. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Yamin, A. 2012. Analisis Resiko Produksi Tomat Cherry Pada Daerah Pacet SegarKecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor. Diakses dari <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/60836/10/H12aya.pdf>